



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Prof.Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./ Fax. 7601291 Semarang

Nomor : Un.10.1/D1/TL.00/1006/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Mohon Izin Riset
A.n Fitri Anggiani

Semarang, 10 Juni 2016

Kepada Yth.
Kepala Desa Karangmulya
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami :

N a m a : Fitri Anggiani
N I M : 0112311028
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)

sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul:

**"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGALIHAN BARANG GADAI (
STUDI KASUS GADAI SEPEDA MOTOR DI DESA KARANGMULYA KEC.
BOJONG KAB. TEGAL) "**

Dosen Pembimbing I : H. Tolkah, MA
Dosen Pembimbing II : H. Suwanto, S.Ag. MM

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah/ lembaga/ instansi yang Bapak/ Ibu pimpin selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa)

Demikian atas kerjasama Bapak/Ibu yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Fitri Anggiani, M.Si
0112311028

Tembusan :

- Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo (sebagai laporan)

PEDOMAN WAWANCARA DAN JAWABANNYA

| No | Daftar Pertanyaan dan Jawaban |
|----|--|
| 1. | <p>Bapak H. Suharto sebagai penerima gadai, saya bertanya, bagaimana proses pengalihan barang Gadai motor dari pemberi gadai kepada penerima gadai?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Setiap hari ada warga yang datang menggadaikan motornya. Dalam proses pengalihan ini, kemudian saya memeriksa kelengkapan suratnya, setelah dipastikan motor tersebut milik orang yang akan menggadaikan, maka hutang yang diinginkan berapa. Tentu saja besarnya pemberian hutang disesuaikan dengan tahun pembuatan motor dan harga motor di pasaran. Saya buat kesepakatan bahwa nantinya motor ini akan dialihkan lagi dengan cara disewakan kepada yang membutuhkan karena saya tidak meminta bunga. Semakin cepat penebusan ya semakin baik. Ternyata hari demi hari tidak ada komplain atau keluhan dari pemberi gadai</p> |
| 2. | <p>Bapak H. Suharto sebagai penerima gadai, saya bertanya, apakah dalam pengalihan barang gadai seperti motor, lebih dahulu meminta izin dan persetujuan kepada pemberi gadai bahwa motor yang telah digadaikan akan dimanfaatkan dengan cara disewakan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ketika menerima pengalihan barang gadai seperti motor, lebih dahulu saya meminta izin dan persetujuan bahwa motor yang telah digadaikan kepadanya akan dimanfaatkan dengan cara disewakan kepada orang yang membutuhkan. Apakah akan dioperasikan sebagai motor ojek atau untuk dipakai rekreasi itu bisa terjadi. Saya melakukan ini karena sebagai imbal balik ketiadaan bunga. Dengan kata lain, pemberi gadai kapan saja bisa menebus kembali motornya tanpa bunga. Adapun jika motor yang dialihkan atau diserahkan kepada orang lain yang menyewa, kemudian ternyata mengalami sedikit kerusakan atau ada bagian yang sudah berbeda, maka bukan tanggung jawab penerima gadai. Ternyata pemberi gadai tidak keberatan, dan mengangguk-angguk setuju. Jadi dimana letak haramnya, toh sudah ada persetujuan dan kesepakatan</p> |
| 3. | <p>Bapak H. Suharto sebagai penerima gadai, saya bertanya, mengapa usaha bapak tidak memakai lembaga resmi?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Selama ini saya tidak memiliki payung resmi bisnis. Jadi tidak berbentuk lembaga, namun sifatnya menolong warga yang kesusahan. Kalau harus berbentuk lembaga, bukankah sudah banyak lembaga pegadaian resmi. Kalau harus seperti lembaga pegadaian, bukankah itu pakai bunga yang sebagian orang menganggap memberatkan pemberi gadai. Nah, ternyata orang, terutama warga di sini lebih suka memilih cara-cara pegadaian seperti yang saya tekuni ini. Sampai saat ini belum pernah ada pihak yang komplain</p> |

| | |
|----|--|
| | atau mengeluh, justru mereka berterima kasih. |
| 4. | <p>Bapak sebagai warga masyarakat, saya bertanya, apakah bisnis pegadaian bapak H. Suharto itu haram atau halal?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Yang saya dengar dari beberapa warga di sini, ada yang menyatakan bahwa bisnis pegadaian bapak H. Suharto itu haram, karena jika barang gadaian itu terlalu lama tidak ditebus maka barang itu rusak atau berbeda. Pendapat lain menyatakan tidak haram karena bapak H. Suharto tidak mengenakan bunga.</p> |
| 5. | <p>Bapak sebagai warga masyarakat belum pernah menggadaikan motor, saya bertanya, apakah selama ini warga masyarakat tidak ada yang protes?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Selama ini saya belum pernah menggadaikan motor, alhamdulillah saya masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari karena punya gaji pensiun walau sedikit. Ya kalau menurut saya memang secara langsung warga yang pernah menggadaikan motornya tidak protes, mungkin karena terpaksa, jika pinjam pada lembaga pengadilan harus pakai surat ini itu, belum lagi ada bunganya. Ya warga memilih menggadaikan motornya pada bapak H. Suharto, mudah, praktis tapi akibatnya mesin motor sudah tidak gres lagi. Maklum orang yang nyewa makenya sembarangan, asal-asalan. Apalagi bapak H. Suharto mungkinkah ingat dengan pergantian oli motor. Sampai sini ya tanda tanya besar. Kalau menurut saya, proses pengalihan dari warga yang mengadaikan motor kepada penerima gadai, memang ada kesepakatan dan transfaran, tapi yang merugikan pemberi gadai yaitu ketika dialihkan kepada penyewa motor, nah di sini akhirnya sering mengecewakan pemberi gadai, ya motornya kadang ada yang sampai rusak. Padahal dalam kesepakatan awal bahwa pengembalian motor yang nanti akan ditebus dalam keadaan utuh. Seharusnya kata "utuh" itu ya ega rusak.</p> |
| 6. | <p>Bapak sebagai seorang perangkat desa Kec. Bojong, saya bertanya, apakah proses gadai motor di Bapak H. Suharto merugikan warga atau menguntungkan warga?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau menurut saya pribadi, proses gadai motor di Bapak H. Suharto dapat merugikan warga yang menggadaikan motornya karena seharusnya motor itu dijaga jangan sampai rusak e malah dipinjamkan atau disewakan ke orang lain yang jelas-jelas tidak bertanggung jawab terhadap motor tersebut karena bukan miliknya sehingga kerusakan motor seperti memakai motor itu sembarangan, juga bisa dibuat tril-trilan sampai penggantian olinya juga tidak diperhatikan oleh pemakai motor tersebut. Saya jadi bingung mengungkapkan kasus ini sementara kadang orang yang menggadaikan motornya itu pada diam karena takut tidak dipinjami uang lagi</p> |
| 7. | <p>Bapak sebagai seorang sopir angkot di kec Bojong, saya bertanya, apakah pengalihan barang gadai yang dilakukan bapak H. Suharto kepada penyewa tidak merugikan bapak?</p> <p>Jawaban;</p> <p>Hidup memang susah cari uang, susah tetapi membuangnya mudah sehingga kebutuhan tak terkendali apalagi semua barang tidak murah sampai-sampai</p> |

| | |
|-----|---|
| | <p>baru gajiannya lalu di pertengahan bulan sudah habis lalu hutang di warung dan ditagih-tagih terus akhirnya jalan satu-satunya harus menggadaikan motor ke Bapak H. Suharto. Namun memang untuk sementara dapat menolong untuk beberapa hari ke depan tetapi setelah kita mengambil motor yang kita gadai malahan babak belur karena motor kita mesinnya rusak, staternya ndak bisa nyala waduh payah piye ki pak Suharto..motorku rusak habis digadai di Bapak H. Suharto mau nuntut juga ndak bisa</p> |
| 8. | <p>Bapak sebagai seorang pedagang (warga Kec. Bojong), saya bertanya, apakah pengalihan barang gadai yang dilakukan bapak H. Suharto kepada penyewa tidak merugikan bapak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kemarin saya menggadaikan motor ke Bapak Suharto, lalu saya pulang tetapi saya kaget la kok motor saya di sewa orang lain buat ngojek lalu saya tanya kepada Bapak H. Suharto, justru beliau menjawab kalau mau motorku kembali maka uangku (uang gadai) kembalikan dulu. Mendengar jawaban Bapak H. Suharto saya lemes karena saya memang lagi membutuhkan uang gadai itu maka dari saya pasrah saja. Semoga Allah selalu memberi keselamatan pada keluarga dan motor yang saya gadaikan</p> |
| 9. | <p>Bapak sebagai seorang pedagang (warga Kec. Bojong) telah menggadaikan motor satu-satunya ke Bapak H. Suharto di Kec. Bojong Tegal karena buat modal dagang sayur-mayur di pasar, saya bertanya, apakah pengalihan barang gadai yang dilakukan bapak H. Suharto kepada penyewa tidak merugikan bapak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya, saya telah menggadaikan motor satu-satunya ke Bapak H. Suharto di Kec. Bojong Tegal karena buat modal dagang sayur-mayur di pasar. Maklum kalau sayur tidak laku jadinya busuk dan rugi akhirnya tidak balik modal tetapi yang ada adalah rugi. Kemudian setelah 3 bulan saya tebus motor itu tetapi posisi motor mesinnya mati. Kemudian saya meminta pertanggung jawaban pada Bapak H. Suharto, tetapi Bapak H. Suharto tidak mau ambil resiko alias tidak mau mengganti sepersenpun karena tidak ada perjanjian apapun dalam penjaminan terhadap motor kecuali kalau motor itu hilang baru diganti tetapi kerusakan pada motor yang digadaikan itu tidak ada urusannya dengan Bapak H. Suharto. Pada waktu itu saya rasa-rasanya pingin marah, pingin memukul Bapak H. Suharto tetapi saya dilerai oleh pegawai-pegawainya. Akhirnya terpaksa saya menerima apa adanya kemudian saya bawa ke bengkel malahan menghabiskan uang banyak</p> |
| 10. | <p>Bapak sebagai seorang petani/pekebun di tegalan (warga Kec. Bojong), saya bertanya, apakah pengalihan barang gadai yang dilakukan bapak H. Suharto kepada penyewa tidak merugikan bapak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Yang namanya petani itu kalau panen tidak tentu kadang berhasil dan sukses kadang rugi dan bahkan rugi berat. la di saat tidak dapat panen karena hama, banjir dll maka kita harus banting setir untuk menanam apa yang kira-kira tidak merugikan sementara uang sudah pada habis buat makan, yang ada adalah motor. Dari situ maka Bapak Sulton terpaksa menggadaikan</p> |

| | |
|-----|---|
| | <p>motornya itu ke Bapak H. Suharto (satu-satunya orang yang mau menerima gadai motor di kec Bojong dan tidak memakai bunga) dibanding dengan pergi ke pegadaian resmi yang membutuhkan surat-surat dll sehingga rumit. Setelah beberapa bulan saya tebus motor itu tetapi kok ternyata remnya blong, lalu kayak ada suara sreng-sreng di mesinnya berarti motor ini di pakai orang lain selama saya gadaikan dari situ saya agak nyesel menggadaikan motor ke Bapak H. Suharto. Wah tidak lagi-lagi; kapok saya.</p> |
| 11. | <p>Bapak sebagai seorang petani/pekebun (warga Kec. Bojong), saya bertanya, apakah pengalihan barang gadai yang dilakukan bapak H. Suharto kepada penyewa tidak merugikan bapak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pegadaian motor di Bapak H. Suharto itu sangat membantu karena tidak ada bunga. Waktu itu saya pergi menggadaikan motor saya ke Bapak. H. Suharto kemudian sebulan saya tebus dan kenyataannya motor saya baik-baik saja, tidak ada kerusakan sama sekali. Jadi menurut saya pegadaian bapak H. Suharto sangat membantu warga kec. Bojong dalam hal meningkatkan ekonomi, tetapi saya kurang tahu seandainya saya gadaikan berbulan-bulan mungkin juga akan rusak, mungkin saja.</p> |
| 12. | <p>Bapak sebagai karyawan (warga Kec. Bojong), saya bertanya, apakah pengalihan barang gadai dari bapak kepada H. Suharto dan dari H. Suharto kepada penyewa tidak merugikan bapak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya sangat kecewa dengan pegadaian yang ada di Bapak H. Suharto karena sangat merugikan karena setelah kita ambil atau tebus malahan motor kita jadi rusak, pada beset bodi motornya, dll. Tetapi karena keadaan ekonomi yang harus dipenuhi setiap hari, biaya pendidikan anak untuk beli buku, seragam maka saya ikhlasin aja motor jadi rusak. Sebetulnya dibilang ikhlas tapi setelah melihat motor rusak jadi ndak ikhlas. Ndak tahu lah</p> |
| 13. | <p>Bapak sebagai karyawan swasta (warga Kec. Bojong), saya bertanya, apakah pengalihan barang gadai dari bapak kepada H. Suharto dan dari H. Suharto kepada penyewa tidak merugikan bapak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya sangat kecewa terhadap pegadaian yang ada di Bapak H. Suharto karena walaupun tidak ada bunga tetapi merugikan karena motor kita disewakan dipakai orang lain sehingga tidak terawat, kumuh ndak pernah dicuci tetapi apa boleh buat karena seorang karyawan swasta gajinya baru dapat sebulan itupun ndak seberapa gajinya. Jadi baru tanggal 15 pertengahan bulan sudah habis uangnya sementara tiap hari harus makan, untuk uang jajan anak, untuk biaya pertemuan PKK, pertemuan bulanan bapak-bapak dll. Untuk itu terpaksa saya menggadaikan motor ke Bapak H. Suharto karena butuh uang. Walaupun pada akhirnya tetap kecewa karena ketika kita tebus motor itu tidak sebersih dan sebagus seperti awalnya.</p> |



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Anggiani
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 18 Juli 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Karangmulya RT 01/02 Kec. Bojong Kab. Tegal
No.HP : 085727230581

Pendidikan :

1. Lulus Sekolah Dasar Negeri Karangmulya 02 Tahun 2005
2. Lulus Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bojong Tahun 2008
3. Lulus Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bojong Tahun 2011

Hormat Saya,

Fitri Anggiani